

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pelaporan keuangan, laba merupakan aspek penting. Laba mempunyai dampak terhadap pengambilan keputusan ekonomi, menggambarkan nilai suatu perusahaan, dan merupakan alat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan (Graham *et al.*, 2005). Oleh karena itu perusahaan menggunakan laba sebagai salah satu parameter penting untuk menentukan dan meninjau kinerja perusahaan serta menjadi sasaran perhatian investor untuk membantu dalam mengambil keputusan investasi. Perusahaan berusaha memaksimalkan pencapaian target laba yang telah ditetapkan agar perusahaan tersebut terlihat memiliki kinerja yang baik sehingga dapat terlihat menarik bagi pihak luar atau eksternal. Tujuan manajemen laba adalah untuk "mempengaruhi" laporan keuangan perusahaan dengan mengubah data dan informasi keuangan serta memilih metode akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi yang umum. Pada akhirnya, tujuan manajemen laba adalah untuk memperoleh keuntungan perusahaan (Aditama dalam Wardani dan Santi, 2018).

Aktivitas manajemen laba dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu melalui manipulasi akuntansi akrual dan manipulasi aktivitas riil. Manipulasi akuntansi akrual merupakan manajemen laba yang dilakukan dengan menggunakan fleksibilitas dari akuntansi akrual, yang mengharuskan suatu bisnis untuk mengakui pendapatan dan beban yang telah menjadi hak dan kewajiban pada periode berjalan, meskipun transaksi kas tersebut terjadi pada periode sebelumnya (Boedhi dan Ratnaningsih 2015). Menurut Roychowdhury, mendefinisikan manipulasi aktivitas riil sebagai penyimpangan dari praktik operasi normal, dimotivasi oleh keinginan manajer untuk menipu setidaknya beberapa pemangku kepentingan untuk mempercayai bahwa tujuan pelaporan keuangan tertentu sudah dicapai dalam operasi normal (cahyawati dan setiana 2018). Beberapa metode manipulasi aktivitas riil, seperti diskon harga dan pengurangan pengeluaran diskresioner, merupakan tindakan yang mungkin optimal dalam kondisi ekonomi tertentu. Manipulasi aktivitas riil ini bisa dilakukan pada periode berjalan dengan

mengambil keputusan yang berkaitan langsung dengan kegiatan operasi normal perusahaan untuk mengelola laba perusahaan.

Praktik manajemen laba masih menjadi masalah lama. Skandal terkait aktivitas manajemen laba tidak hanya terjadi di negara berkembang, namun juga terjadi di negara maju seperti Amerika Serikat. Perusahaan seperti Enron, Tyco, WorldCom, dan Lucent melakukan kecurangan laporan keuangan untuk menguasai pasar dan mendapatkan harga pasar yang disesuaikan dengan pertumbuhan kinerja perusahaan sepanjang waktu (Bergstesser & Philippon, 2006). Manajemen laba juga terjadi pada perusahaan-perusahaan di Indonesia, salah satunya ialah kasus PT. Berau Coal Energi Tbk pada tahun 2017. PT. Berau Coal Energi Tbk dilaporkan *delisting* dari BEI karena PT. Berau Coal Energi Tbk tidak sepenuhnya menyampaikan kewajiban seperti laporan keuangan perusahaan. tercatat bahwa BRAU pernah mengalami kegagalan dalam membayar hutang perusahaan sebesar 6 triliun pada saat itu. Otoritas jasa keuangan kemudian melakukan penyelidikan, hasilnya perusahaan BRAU telah melakukan manipulasi keuangan sebesar US\$ 49 juta pada tahun 2011 dan sebesar US\$ 152 juta pada tahun 2012 dengan keterangan penggunaan tidak jelas. Selain itu juga adanya dugaan penggelembungan biaya pembebasan lahan di Kalimantan. Karena tidak bisa membayar hutangnya, maka kasus ini diserahkan ke kantor pusat yang berada di Singapura melewati pengadilan tinggi Singapura (Lukman & Fayzhal, 2018).

Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai manajemen laba, namun beberapa penelitian sebelumnya hanya berfokus pada manajemen laba melalui laba akrual saja. Menurut Roychowdhury, penelitian akuntansi tentang manajemen laba yang menarik kesimpulan hanya berdasarkan parameter akuntansi akrual mungkin tidak valid (Cahyawati Dan Setiana 2018). Penelitian manajemen laba saat ini perlu memahami bagaimana perusahaan mengelola laba dengan manipulasi aktivitas riil diluar dari manajemen laba melalui akuntansi akrual.

Kegiatan bisnis yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan seringkali menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan (Basalamah & Jermias, 2005) dalam Farha dkk, (2022). Dampak yang timbul dari kegiatan produksi dan usaha

perusahaan semakin serius dan sulit dikendalikan. Dampak negatif dari kegiatan produksi dan usaha tersebut yaitu polusi, limbah pabrik beracun, kebisingan serta bencana alam akibat dari eksploitasi besar-besaran demi untuk mencapai target perusahaan. maka reputasi perusahaan yang berorientasi pada laba yang tinggi perlu dikaji kembali untuk mendukung kelestarian lingkungan. Dengan dilakukannya pengungkapan lingkungan perusahaan, hubungan perusahaan dengan lingkungan menjadi semakin erat (Pangestu, 2022), hal tersebut terjadi karena pihak manajemen akan bertanggungjawab atas segala tindakan perusahaan yang sesuai dengan kepentingan perusahaan namun tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan secara keseluruhan (Pangestu, 2022; Cornier dan Megnan, 2015)

Kesadaran dalam penerapan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dijalankan selama periode operasional perusahaan perlu diungkap dalam sebuah laporan demi memberikan kepercayaan kepada *stakeholder*. Aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan mengacu pada Triple Bottom Line (Profit, People, Planet). Bagaimana perusahaan saat menjalankan bisnisnya tidak hanya mencari keuntungan saja tetapi juga mementingkan kesejahteraan masyarakat di sekitar usaha dan juga keberlangsungan lingkungan (Pradipta & Hadiprajitno, 2015)

Contoh kasus pencemaran lingkungan yang terjadi pada kasus PT Aneka Tambang (ANTAM) yang terjadi pada tahun 2017. Dugaan pencemaran lingkungan ini diduga terjadi karena adanya kebocoran pada sisa tempat penyimpanan limbah atau Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL), milik Unit Bisnis Pertambangan Emas (UBPE) Pongkor PT Antam Tbk, Nanggung Kabupaten Bogor Jawa Barat, yang menyebabkan banyaknya ikan mati mendadak di 15 kolam milik masyarakat sehingga menyebabkan pencemaran sungai Bondongan. Kasus lain terjadi pada kasus PT Timah Tbk yang terjadi pada tahun 2015 di pulau Bangka Belitung yang berkaitan dengan kegiatan penambangan timah beracun yang belum mempunyai izin dari masyarakat setempat karena harus mengejar tujuan yang sudah ditentukan dan PT Freeport pada tahun 2015, hal ini yang menjadi sorotan pemerintah karena divestasi saham dan pengelolaan limbah yang buruk sehingga seharusnya ada kemungkinan bahwa pemerintah akan mencabut izin operasinya (www.voaindonesia.com).

Menurut Watts dan Zimmerman (1990) praktik manajemen laba dilatarbelakangi oleh motif yang sesuai dengan tiga hipotesis utama dalam Positive Accounting Theory yaitu bonus plan, debt covenant, dan political cost. Sebagai pertahanan atas aktivitas pengawasan shareholder, manajer memberikan timbal balik dalam bentuk pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Prior dkk., 2008). Munculnya manajemen laba juga didasari oleh permasalahan keagenan yang berkaitan dengan pembagian kekuasaan antara prinsipal dan agen (Jensen & Meckling, 1976). Di satu sisi, prinsipal mewajibkan manajer untuk melayani kepentingan pemegang saham berupa pembayaran kembali modal atas investasi yang telah dilakukan (Fahmie, 2018). Di sisi lain, manajer yang termotivasi selalu meningkatkan laba untuk mendapatkan penilaian kinerja yang baik dan berhak mendapatkan insentif yang tinggi (Dewi & Rego, 2018). Selain itu, perbedaan informasi yang diperoleh (asimetri informasi) antara pemangku kepentingan dan manajer juga menjadi sumber terjadinya konflik antar agen (Buerthey et al, 2019). Kesenjangan informasi ini terjadi ketika manajer memiliki lebih banyak akses terhadap informasi terkait kinerja perusahaan dibandingkan pemangku kepentingan (Lestiani & Widarjo, 2021). Hal ini menciptakan peluang bagi manajer untuk bertindak oportunistik dan menggunakan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan sebagai sarana untuk menyembunyikan aktivitas manajemen laba (Buerthey et al, 2019).

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengungkapan lingkungan terhadap manajemen laba menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengungkapkan informasi tentang lingkungan perusahaan cenderung tidak melakukan manajemen laba (Gerged et al., 2020; Citrajaya & Ghazali 2020).. Hasil yang ditemukan Pradipta dan Hadiprajitno (2015) membuktikan keterkaitan pengungkapan lingkungan dan manajemen laba ialah berbanding lurus. Sedangkan pada penelitian Farha dkk (2022) menyatakan tidak terdapat ikatan signifikan antara pengungkapan lingkungan dan manajemen laba riil.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti sangat ingin menelaah lebih lanjut tentang pengungkapan lingkungan terhadap Manajemen Laba riil. Tujuan penelitian adalah untuk menguji pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap

manajemen laba riil dengan *size*, *roa*, dan *leverage* sebagai variabel kontrol. Motivasi yang mendorong peneliti pada penelitian ini dikarenakan adanya fenomena-fenomena terkait praktik manajemen laba riil yang dapat menyebabkan terjadinya asimetri informasi diantara pemegang saham dengan manajer, karena kesenjangan dalam penyaluran informasi yang dapat berujung pada kasus *fraud* yang bisa merugikan banyak pihak. Variabel pengungkapan lingkungan dipilih didasarkan bahwa manajemen laba di tuntut untuk melakukan langkah-langkah pengelolaan lingkungan didalam informasi yang disediakan perusahaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini pengungkapan lingkungan pada emiten di Indonesia. Adapun kebaruan dari penelitian ini ialah peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut terkait hubungan antara pengungkapan dengan manajemen laba riil dan juga menambahkan *size*, *roa*, dan *leverage* sebagai variabel kontrol. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Manipulasi Aktivitas Riil (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI 2019-2022)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah Apakah pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap manipulasi aktivitas riil?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini ialah Untuk menguji secara empiris pengaruh lingkungan terhadap manipulasi aktivitas riil

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian diatas, peneliti berharap penelitian ini bisa bermanfaat untuk pihak-pihak, antara lain :

a. Aspek Teoritis

Secara teoritis, peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pengungkapan lingkungan perusahaan, terutama dalam hal dampaknya terhadap praktik manipulasi aktivitas riil.

b. Aspek Praktis

1. Bagi Perusahaan Sektor energi

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk perusahaan-perusahaan sektor energy yang terdaftar di BEI untuk dijadikan bahan dan lebih memperhatikan terkait pengungkapan lingkungan terhadap aktivitas manipulasi laba riil dengan *size*, *roa*, dan *leverage* sebagai variabel kontrol.

2. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan pemahaman serta kontribusi dalam pengembangan teori bagi penelitian selanjutnya terutama mengenai hubungan pengungkapan lingkungan dengan manipulasi aktivitas riil.

1.5 Batasan Masalah

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini terbatas pada pengaruh pengungkapan lingkungan. Selain itu, data yang digunakan dalam penelitian ini hanya berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor Energi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.

2.1 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan pencapaian tujuan yang diinginkan, bagian pembahasan penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab dengan sistem sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan pada penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang digunakan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis pada penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan variabel penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data yang digunakan, dan pembahasan hasil dari penelitian ini.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan mengenai simpulan, keterbatasan, dan saran dari penelitian yang dilakukan.